

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RUMAH BERSALIN AULIA MOJOSONGO BOYOLALI

Siti Farida, Anik Sulistiyowati
Universitas Duta Bangsa Surakarta
Siti_farida@udb.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Menjaga kebersihan pada ibu nifas sangat penting karena post partum sangat rentan terhadap kejadian infeksi. Sehingga ibu perlu selalu menjaga kebersihan seluruh tubuhnya, pakaian yang dikenakannya serta kebersihan lingkungannya. Anjuran pada ibu nifas salah satunya untuk membersihkan daerah kelamin dengan menggunakan air setiap kali selesai BAK/BAB. Membersihkan dimulai dari daerah sekitar vulva dari depan ke belakang, baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Bersalin Aulia Boyolali, data ibu bersalin sebanyak 20 orang dengan perincian yang terdapat luka perineum sebanyak 15 orang, yang tidak terdapat luka perineum 2 orang dan yang terdapat luka seksio cesare 3 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Aulia Boyolali.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini ibu nifas yang terdapat luka perineum di Rumah Bersalin Aulia Boyolali yang berjumlah 38 orang dengan teknik *Accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan checklist. Analisa data menggunakan *chi square* test.

Hasil penelitian: menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum yang mayoritas pengetahuannya cukup sebanyak 19 orang (50,0%) dan mayoritas responden yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 20 orang (52,6%). Sedangkan hasil analisis diperoleh nilai dengan signifikan $0.001 < 0.05$ dengan koefisien kontigensi 0,570 yang berarti keamatan sedang.

Simpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mengetahui hubungan pengetahuan dengan perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Aulia.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum

Abstract

Background: Maintaining cleanliness in postpartum mothers is very important because post partum is very susceptible to infection. So mothers need to always keep their whole body clean, the clothes they wear and the cleanliness of their environment. One of the recommendations for postpartum mothers is to clean the genital area by using water every time you finish urinating. Cleaning starts from the area around the vulva from front to back, and then cleans the area around the anus. From the results of a preliminary study conducted at the Aulia Boyolali Maternity Home, the data for maternity women were 20 people with details of 15

perineal wounds, 2 without perineal wounds and 3 cesarean section wounds. The purpose of the study was to determine the relationship between postpartum mother's knowledge and perineal wound care at the Aulia Boyolali Maternity Home.

Research Methods: This type of research is analytic with a cross sectional design. The sample of this study was postpartum mothers who had perineal wounds at the Aulia Boyolali Maternity Home, which amounted to 38 people with accidental sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and checklists. Data analysis using chi square test.

The results: showed that the knowledge of postpartum mothers with perineal wound care, the majority of whom had sufficient knowledge, were 19 people (50.0%) and the majority of respondents who performed perineal wound care were 20 people (52.6%). While the results of the analysis obtained a significant value of $0.001 < 0.05$ with a contingency coefficient of 0.570 which means moderate closeness.

Conclusion: It can be concluded that there is a significant relationship between knowing the relationship between knowledge and perineal wound care at the Aulia Maternity Home.

Keywords: Knowledge, Postpartum Mother, Perineal Wound Care

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) kematian ibu dan anak diperkirakan sebanyak 37 juta kelahiran terjadi di kawasan Asia Tenggara setiap tahun, sementara total kematian ibu dan bayi baru lahir di kawasan ini diperkirakan berturut-turut 170 ribu dan 1,3 juta per tahun. Sebanyak 98% dari seluruh kematian ibu dan anak di kawasan ini terjadi di India, Bangladesh, Indonesia, Nepal dan Myanmar. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di Asia, kematian ibu mencapai 307/100.000 kelahiran, angka ini 65 kali kematian ibu di Singapura. Itu berarti setiap tahun ada 13,778 kematian ibu setiap dua jam ibu hamil, bersalin, nifas yang meninggal karena berbagai penyebab antara lain komplikasi yaitu infeksi, perdarahan saat persalinan dan *antenatal care* yang buruk (Latifah, 2013).

Angka kematian ibu provinsi Jawa Tengah berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI sebesar 116,01/100.000. sebesar 57,93% kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 24,74% dan pada waktu persalinan sebesar 17,33%. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia produktif (20-34 tahun) sebesar 66,96%, kemudian pada kelompok umur ≥ 35 tahun sebesar 26,67% dan pada kelompok umur ≤ 20 tahun sebesar 6,37% (Departemen Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Kematian ibu dapat di sebabkan oleh masalah pengetahuan ibu tentang pra dan pasca persalinan, factor tepat pelayanan kesehatan, factor gizi dan factor penyebab kematian ibu nifas diantaranya perlukaan jalan lahir (Rahmawati, 2013).

Menjaga kebersihan pada ibu nifas sangat penting karena post partum sangat rentan terhadap kejadian infeksi. Sehingga ibu perlu selalu menjaga kebersihan seluruh tubuhnya, pakaian yang dikenakannya serta kebersihan lingkungannya. Anjuran pada ibu nifas salah satunya untuk membersihkan daerah kelamin dengan menggunakan air setiap kali selesai BAK/BAB. Membersihkan dimulai dari daerah sekitar vulva dari depan ke belakang, baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus (Latifah,2013).

Data pendahuluan yang dilakukan di Rumah Bersalin Aulia Boyolali, data ibu bersalin sebanyak 20 orang dengan perincian yang terdapat luka perineum sebanyak 15 orang, yang tidak terdapat luka perineum 2 orang dan yang terdapat luka seksio cesare 3 orang, terdapat 3 ibu nifas yang mengalami infeksi akibat tidak melakukan perawatan luka perineum. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Aulia Boyolali.

METODE

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum, variabel terikatnya adalah perawatan luka perineum ibu nifas. Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2014). Jenis penelitian ini analitik dengan rancangan *cross sectional*.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh ibu nifas di Rumah Bersalin Aulia Boyolali. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenis *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Notoatmodjo, 2017).

Instrumen penelitian kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau beberapa pertanyaan yang digunakan bila responden berjumlah banyak dan dapat membaca dengan baik dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Pada penelitian ini *kuesioner* yang digunakan adalah *kuesioner* tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari jawaban yang sudah ada. Yaitu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sudah disediakan yaitu benar atau salah dengan menggunakan tanda silang (X) atau checklist (\checkmark).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *univariat dan bivariat*. Analisis univariat ang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable. Rumus analisa *univariate* adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan :

P : Prosentase

n : Jumlah Pertanyaan

f : Jumlah jawaban benar (Putri, 2014)

Analisis *Bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yaitu antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum. Dengan rumus chi kuadrat :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- χ^2 : Uji chi square
 f_e : Frekuensi yang diharapkan
 f_o : Frekuensi baca (Saryono,2015)

Uji kebermaknaan statistic tentang hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum adalah :

1. χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel $P < 0,05$ (H_o ditolak H_a diterima) adalah bermakna (ada hubungan)
2. χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel $P \geq 0,05$ (H_a ditolak H_o diterima) adalah tidak bermakna (tidak ada hubungan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, dapat diperoleh data-data tentang karakteristik responden dan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum. Adapun karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Mayoritas responden berumur 18 – 35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (86,8%), Mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 23 orang (60,5%), mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 22 orang (57,9%), mayoritas responden memiliki 1 anak sebanyak 17 orang (44,7%), mayoritas responden tidak mengetahui tentang perawatan luka perineum. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Analisa Univariat
 - a. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Bersalin Aulia

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	3	7,9
2.	Cukup	19	50,0
3.	Kurang	16	42,1
Total		38	100

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Aulia yang termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19 orang (50,0%) dari 38 responden.

b. Tindakan Perawatan Luka Perineum

Tabel 2 Distribusi Frekuensi perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Aulia

No.	Tindakan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dilakukan	20	52,6
2.	Tidak dilakukan	18	47,4
	Total	38	100

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tindakan perawatan luka perineum yang termasuk dalam kategori dilakukan yaitu sebanyak 20 orang (52,6%) dari 38 responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Aulia

Tingkat Pengetahuan	Perawatan Luka Perineum						X^2 <i>hitung</i>	<i>P-</i> <i>Valu</i> <i>e</i>	<i>KK</i>
	Dilakukan		Tidak dilakukan		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Baik	3	7,9%	0	0,0%	3	7,9%	18.314	0.001	0.570
Cukup	15	39,5%	4	10,5%	19	50,0%			
Kurang	2	5,3%	14	36,8%	16	42,1%			
Total	20	52,7%	18	47,3%	38	100%			

Dari 38 responden terdapat 15 orang (39,5%) yang pengetahuannya cukup dan melakukan perawatan luka perineum.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu, $18.314 > 5.991$ dan nilai *p* value yaitu 0,001 sehingga nilai *p* value $< 0,05$ ($0.001 < 0.05$), hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Aulia yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan hasil koefisien kontingensi yaitu 0,570 berarti keeratan sedang.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan tabel 1 hasil distribusi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum, bahwa dari 38 responden mayoritas tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 19 orang (50,0%). Menurut Notoatmojo (2013) dikatakan, pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kualitas pengetahuan manusia. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas.

Berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu 23 orang (60,5%). Menurut teori yang ada pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Wawan dan Dewi, 2014).

Selain faktor pendidikan faktor lain yang mempengaruhi adalah umur. Umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2013). Berdasarkan karakteristik umur diketahui mayoritas responden 18–35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (86,8%). Menurut teori yang ada umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapti (2011) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka jahitan perineum dengan praktik perawatan luka jahitan perineum di BPS Beti Ruhani Delanggu Klaten. Yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum adalah cukup (51,4%). Artinya sebagian besar ibu nifas berpengetahuan cukup sehingga melakukan perawatan luka perineum.

2. Perawatan Luka Perineum Yang Dilakukan Ibu Nifas di Rumah Bersalin Aulia

Berdasarkan tabel 2 hasil distribusi perawatan luka perineum dari 38 responden mayoritas termasuk dalam kategori dilakukan yaitu sebanyak 20 orang (52,6%). Faktor yang mempengaruhi adalah jumlah anak, semakin banyak paritas semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman masa lalu mempengaruhi belajar. Ibu dengan paritas tinggi lebih sering kontak dengan petugas kesehatan dan lebih banyak informasi kesehatan yang didapat sehingga pengetahuan ibu makin bertambah.

Berdasarkan karakteristik jumlah anak diketahui responden mayoritas jumlah anak 1 yaitu 17 orang (44,7%). Menurut teori yang ada jumlah anak adalah semakin banyak paritas semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman masa lalu mempengaruhi belajar. Semakin banyak pengalaman dan informasi maka ibu akan melakukan tindakan perawatan luka perineum (Puspitarini, 2012).

Selain faktor jumlah anak faktor lain yang mempengaruhi adalah pekerjaan. Berdasarkan karakteristik pekerjaan diketahui responden mayoritas bekerja yaitu 22 orang (57,9%). Menurut teori yang ada pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang atau memperoleh penghasilan, guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan tersebut sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini pekerjaan tersebut dapat mempengaruhi seorang ibu untuk tidak melakukan perawatan luka perineum (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpti (2011) distribusi responden berdasarkan perawatan luka perineum berada pada kategori baik yaitu 64,9% (24 subjek). Artinya sebagian besar melakukan perawatan luka perineum dengan baik.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum Di Rumah Bersalin Aulia menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 15 orang (39,5%) yang pengetahuannya cukup dan melakukan perawatan luka perineum. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu, $18.314 > 5.991$ dan nilai p value yaitu $0,001$ sehingga nilai p value $< 0,05$ ($0.001 < 0.05$), hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Aulia yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan hasil koefisien kontingensi yaitu $0,570$ berarti keeratan sedang.

Menurut Shofiyatul (2011) dampak dari kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum akan mengakibatkan luka perineum sulit sembuh atau infeksi seperti terjadi kemerahan dan bengkak pada luka. Lokea bercampur nanah disertai dengan peningkatan suhu badan lebih dari 39°C yang berlangsung selama 24 jam atau kambuh lagi sejak hari pertama sampai hari ke sepuluh setelah melahirkan. Jika infeksi tidak segera ditangani akan menjadi sellulitis dan menjalar sampai terjadi ke keadaan sepsis. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas terutama mengenai perawatan perineum, maka peran bidan sangatlah penting, seperti memberi penyuluhan dan nasehat tentang perawatan luka perineum yang benar seperti menjaga luka perineum agar selalu bersih dan kering, menghindari penggunaan obat-obatan tradisional pada perineum, membersihkan perineum dengan sabun dan air bersih yang mengalir tiga sampai empat kali perhari.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Suprpti (2011) ibu nifas BPS Beti Ruhani Delunggu Klaten tentang perawatan luka perineum dengan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu, $16.415 > 5.991$ dan nilai p value yaitu $0,001$ sehingga nilai p value $< 0,05$ ($0.001 < 0.05$), hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka jahitan perineum dengan praktik perawatan luka jahitan perineum.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian adalah:

1. Pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum mayoritas dalam kategori cukup.
2. Mayoritas responden melakukan perawatan luka perineum.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes Jateng. 2017. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Didapat dari: <http://www.dinkesjatengprov.go.id>
- Hidayat. A.A.A. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. h.62, 74, 86, 87, 88, 135-141

- Latifah. 2013. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di BPM Warti Sumiyati Sukoharjo*: AKBID Citra Medika Surakarta: Karya Tulis Ilmiah
- Notoatmodjo, S. 2013. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.h.148-149
———. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.h.37, 116, 117, 120, 125, 130, 138, 182, 183
- Puspitarani. 2012. *Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Bidan Praktek Swasta Ny.Sri Suhersi Mojokerto Sragen*: Universitas Sebelas Maret Solo: Karya Tulis Ilmiah. Didapat dari: eprints.uns.ac.id/10328/1/154062108201006231.pdf
- Putri A. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.h.80
- Rahmawati A. 2013. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.h.2, 132
- Saryono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.h.122-123, 127-128
- Shofiyatul. 2011. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan Kabupaten Lamongan*: Karya Tulis Ilmiah, Didapat dari: eprints.uns.ac.id/10328/1/154062108201006231.pdf
- Suprapti, Yuni. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Jahitan Perineum Dengan Praktik Perawatan Jahitan Perineum Di BPS Betsi Ruhani Delanggu Klaten*: AKBID Citra Medika Surakarta: Karya Tulis Ilmiah
- Wawan. A dan Dewi. M.2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.h.16-18